



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN 16 RUPAT

Syahrial

SDN 16 Rupert, Bengkalis, Riau, Indonesia
syahrialrpt@gmail.com

THE PRINCIPAL'S LEADERSHIP TO IMPROVE TEACHERS' PERFORMANCE AND EDUCATION QUALITY AT SDN 16 RUPAT

ARTICLE HISTORY

Submitted:
22 Oktober 2021
22th October 2021

Accepted:
24 November 2021
24th November 2021

Published:
27 Desember 2021
27th December 2021

ABSTRACT

Abstract: School action research is one of the studies conducted by school principals which aims to improve and improve the quality of education in the schools they lead. The main objective of this research was to improve teachers' performance and education quality at SDN 16 Rupert. This research was conducted at SDN 16 Rupert, involving teachers as the research subjects. The results of this study were the principal's leadership had a significant influence on teachers' performance and the education quality. It implied that the principal's leadership had been successfully implemented. The data from the observation analysis of teachers' performance in the learning process obtained that the percentage for the discipline item was 87% while the percentage for the work performance item was 80.2%. Then, the percentage of the item was 75.4%, and it was 77.2% for the obedience to the rules. Next, the percentage for the responsibility item was 70.2%. It was seen that the overall average increased in teachers' performance by 77.9%. Thus, it could be concluded that the principal's leadership effectively improved teachers' performance and the education quality at SDN 16 Rupert.

Keywords: teachers' performance, quality of education, principal's leadership

Abstrak: Penelitian tindakan sekolah merupakan salah satu penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di SDN 16 Rupert. Tempat penelitian dilakukan di SDN 16 Rupert, subjek penelitian yaitu guru-guru yang mengajar. Hasil penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan, dapat dikatakan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah sudah berhasil diterapkan. Data hasil analisis observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran pada aitem kedisiplinan didapat persentase sebesar 87%, selanjutnya pada aitem prestasi kerja didapat persentase sebesar 80.2%, selanjutnya pada aitem 75.4%, kemudian pada aitem ketaatan terhadap aturan didapat persentase sebesar 77.2%, dan pada aitem tanggung jawab didapat persentase sebesar 70.2%. dapat dilihat secara keseluruhan rata-rata peningkatan kinerja guru didapat persentase sebesar 77.9%, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah efektif terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan di SDN 16 Rupert.

Kata Kunci: kinerja guru, mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah

CITATION

Syahrial, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dan Mutu Pendidikan Di SDN 16 Rupert. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (6), 1565-1572. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8614>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat.

Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada



rakyat di negara tersebut akan dapat tergantung menjadi kesejahteraan. Bagaimanapun, dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia senantiasa harus menghadapi beberapa masalah di setiap tahapnya. Masalah-masalah tersebut hanya dapat diselesaikan dengan partisipasi dari semua pihak yang terkait di dalam sistem pendidikan, seperti orangtua, guru-guru, kepala sekolah, masyarakat, dan juga peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan utama dari pendidikan itu sendiri yaitu mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan (Dakir, 2011). Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi dan rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru dalam segi jumlah maupun mutunya. Kepala sekolah sebagai pemimpin selain bertanggung jawab terhadap operasionalnya kegiatan sekolah juga menentukan kemajuan sekolah. Kegagalan dan keberhasilan sekolah selalu mendapat perhatian pertama dan utama adalah kepala sekolahnya. Hal ini sangat beralasan karena kepala sekolah merupakan orang yang secara legal formal mempunyai otoritas untuk mengelola dan memimpin sekolah. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kinerja guru sebagai penunjang dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Mulyasa (2011) menjelaskan sedikitnya terdapat indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (*teaching*), yaitu: rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), rendahnya motivasi berprestasi, kurang

disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu. Melihat permasalahan tersebut kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional (Rosyada, 2013).

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawab menjalankan amanah, profesi yang diemban, rasa tanggungjawab moral di pundaknya. Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh menjadi 4 kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitas di dalam menjalankan tugas keguruan di dalam kelas dan tugas kependidikan di luar kelas. Kepala Sekolah dalam organisasi sekolah merupakan pimpinan yang bertanggungjawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal tersebut tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya (Purwanti, 2014). Oleh karena itu kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Kepala sekolah harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswa-siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para

staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa (Rosyada, 2013). Kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata *leader* bermakna pemimpin atau *to lead* bermakna memimpin. Secara istilah kepemimpinan dikatakan Stephen P. Robbins: "*Leadership as the ability to influence a group toward the achievement of goals*". Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mendorong suatu kelompok ke tujuan dan dapat juga dirumuskan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu atau suatu organisasi. Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang dengan kekuasaannya mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Menurut Hamdan (2018) Kepemimpinan merupakan suatu usaha pemimpin dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, membangun relasi dan menggerakkan staf dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat yang sama juga disampaikan Nurmiyanti dan Chandra (2019) menyatakan bahwa Kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain dan bertindak sebagai seorang ayah (*father figure*), untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendorong, membimbing, dan membantu suatu individu atau kelompok atau guru dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar tercapai tujuan dari suatu kelompok atau sekolah tersebut, sehingga tercipta suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran mencakup perilaku-perilaku kepala sekolah dalam merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan sekolah, memantau, mendampingi, dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran, membangun iklim akademik, dan memfasilitasi terjadinya komunikasi antar warga sekolah. Salah satu peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang menekankan pada 5 aspek dalam penyelenggaraan sekolah, yaitu : (1) fokus pada pembelajaran; (2) membangun kerjasama; (3) analisa hasil pencapaian siswa; (4) pengembangan guru; (5) penyesuaian kurikulum, pengajaran, dan penilaian (Fathorrazi, 2017).

Kinerja Guru

Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Mangkunegara (2006) menyatakan kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja Guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Supardi, 2013).

Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan

(Wijiyono, 2019), karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah. Dengan meningkatnya kinerja guru maka akan meningkat pula hasil belajar siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dharma (2011) aspek kinerja guru terdiri dari disiplin kerja, prestasi kerja, kerjasama tim, ketaatan, dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan berbagai aspek penunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran. salah satu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan wewenang yang dimilikinya sebagai pemimpin dalam mengarahkan guru-guru kepada keberhasilan proses pembelajaran dengan menjadi pemimpin yang baik serta dapat dijadikan panutan oleh bawahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menjelaskan serta menggambarkan masalah yang sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Tujuan

dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di SDN 16 Rupert. Tempat penelitian dilakukan di SDN 16 Rupert Kabupaten Bengkalis, subjek penelitian yaitu guru yang mengajar di SDN 16 Rupert. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar observasi dan angket kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data observasi aktivitas guru dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2004)

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

Tabel 1. Klasifikasi Pengukuran Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Baik	67 - 100
2	Cukup Baik	34 - 66
3	Kurang Baik	0 - 33

(Arikunto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya tindakan perbaikan sistem pembelajaran, kepala sekolah sebagai pemilik wewenang tertinggi di suatu sekolah tentunya harus menjadi pemimpin yang baik dan yang bisa jadi panutan serta dipatuhi oleh bawahannya seperti guru yang mengajar, baik tidaknya kinerja guru disekolah sangat

bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak terlepas dari kinerja guru yang baik yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran disekolah. Data hasil analisis observasi kinerja guru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Persentase Indikator Kinerja Guru

No	Indikator kinerja	Persentase
1	Disiplin kerja	87%
2	Prestasi kerja	80.2%
3	Kerjasama	75.4%
4	Ketaatan	77.2%
5	Tanggung jawab	70.2%
	Rata-rata	77.9%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat data persentase observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal yang ditemukan dengan persentase keseluruhan sebesar 62%. Kemudian setelah adanya kepemimpinan yang efektif yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru melalui pengawasan, pembinaan, dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Pada aitem kedisiplinan didapat persentase sebesar 87%, selanjutnya pada aitem prestasi kerja didapat persentase sebesar 80.2%, selanjutnya pada aitem 75.4%, kemudian pada aitem ketaatan terhadap aturan didapat persentase sebesar 77.2%, dan pada aitem

tanggung jawab didapat persentase sebesar 70.2%. dapat dilihat secara keseluruhan rata-rata peningkatan kinerja guru didapat persentase sebesar 77.9%, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah efektif terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 16 Rupert.

Kegiatan pembelajaran selama penelitian juga dilakukan observasi terhadap aktivitas guru ketika pembelajaran berlangsung, data hasil analisis observasi ditemukan peningkatan pada setiap pertemuan setelah adanya tindakan kepala sekolah. Berikut adalah data hasil analisis observasi aktivitas guru dalam pembelajaran:

Tabel 3. Persentase aktivitas guru siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	kategori
I	I	55%	Cukup baik
	II	62%	Cukup baik
II	III	82%	Baik
	IV	90%	Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat data persentase aktivitas guru ketika proses pembelajaran dilakukan dengan dua siklus dan 4 pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama ditemukan persentase sebesar 55% pada kategori cukup baik, dan pada pertemuan kedua ditemukan persentase sebesar 62% pada kategori cukup baik. Kemudian pada siklus II pertemuan ketiga ditemukan data persentase sebesar 82% pada kategori baik, dan pada pertemuan keempat ditemukan persentase sebesar 90% pada kategori baik. Berdasarkan pemaparan data analisis observasi aktivitas guru diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan

kepala sekolah sudah dapat dikatakan berhasil meningkatkan aktivitas guru ketika proses pembelajaran dikelas.

Pembahasan

Peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting dilakukan, karena dengan meningkatnya mutu pendidikan tentu saja akan berdampak baik bagi sistem pembelajaran yang berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Semua itu akan tercapai dengan adanya usaha dari pihak yang terkait seperti kepala sekolah dan guru, peran kepala sekolah sangat penting dalam tercapainya

tujuan pembelajaran terutama kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yang akan mendorong guru-guru untuk meningkatkan kinerja dan menerapkan kemampuan yang dimilikinya (Thoha, 2010). Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang efektif akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Untuk itu, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mendorong guru-guru untuk menerapkan berbagai aspek yang berperan sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. salah satunya yaitu meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Syarwani (2016) kinerja guru dapat meningkat jika adanya arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dalam membimbing guru untuk mengembangkan kemampuannya. Hal itu juga sejalan dengan pendapat Septiana (2013) mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan membuat guru-guru akan lebih terdorong dan termotivasi dalam mengembangkan kinerjanya dan meningkatkan kemampuan personal yang dimiliki oleh guru. Dengan meningkatnya kinerja guru juga akan berdampak pada mutu pendidikan yang akan semakin membaik yang sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.

Pada hasil penelitian yang dilakukan terlihat dengan adanya kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah terhadap kinerja guru-guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, data peningkatannya cukup signifikan. Data hasil analisis observasi kinerja guru selama proses pembelajaran pada aitem kedisiplinan didapat persentase sebesar 87%, selanjutnya pada aitem prestasi kerja didapat

persentase sebesar 80.2%, selanjutnya pada aitem 75.4%, kemudian pada aitem ketaatan terhadap aturan didapat persentase sebesar 77.2%, dan pada aitem tanggung jawab didapat persentase sebesar 70.2%. dapat dilihat secara keseluruhan rata-rata peningkatan kinerja guru didapat persentase sebesar 77.9%, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah efektif terhadap peningkatan kinerja guru di SDN 16 Rupert. Selain kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah juga berdampak baik bagi aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I pertemuan pertama ditemukan persentase sebesar 55% pada kategori cukup baik, dan pada pertemuan kedua ditemukan persentase sebesar 62% pada kategori cukup baik. Kemudian pada siklus II pertemuan ketiga ditemukan data persentase sebesar 82% pada kategori baik, dan pada pertemuan keempat ditemukan persentase sebesar 90% pada kategori baik. Berdasarkan pemaparan data analisis observasi aktivitas guru diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah dapat dikatakan berhasil meningkatkan aktivitas guru ketika proses pembelajaran dikelas. Dengan meningkatnya kinerja guru dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka secara otomatis mutu pendidikan di SDN 16 Rupert juga meningkat dan dapat dikatakan kepemimpinan kepala sekolah sudah berhasil dan efektif diterapkan.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal yang sama juga disampaikan oleh Chairina dan Sularso (2015) mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, artinya kinerja guru dapat muncul apabila dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan berarah positif, artinya apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah makin tinggi, maka kinerja guru makin tinggi, sebaliknya apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah rendah, maka kinerja guru rendah



juga. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru dan akan berdampak baik juga dalam peningkatan mutu pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di SDN 16 Rupert. Dengan adanya kepemimpinan yang baik yang sesuai dengan karakter guru-guru maka dapat meningkatkan kinerja guru-guru pada aspek kedisiplinan, prestasi guru, kerjasama tim yang baik, ketaatan terhadap aturan yang sudah disepakati bersama, dan tanggungjawab terhadap pekerjaannya masing-masing. Dengan meningkatnya semua aspek tersebut, secara otomatis mutu pendidikan juga akan mengalami peningkatan yang baik juga sehingga dapat mencapai tujuan utama dari pendidikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairina, R. L., & Sularso, R. A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Social Competence, Self Efficacy Dan Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit dr. Soebandi Jember. *Jurnal ISEI Jember*, 5(April), 19–28.
- Dakir. (2011). Mutu Pendidikan pada Perguruan Tinggi Keagamaan: Dari Manajemen Kelembagaan Hingga Konstruksi Kurikulum Interrelasi. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 47–66.
- Dharma, S. (2011). *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathorrazi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 56–63.
- Hamdan, Y. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kohesivitas Kelompok Guru terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Khazanah Akademia* 2, 1 39-51.
- Mulyasa. (2011). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. P. (2006). *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13–24.
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224.
- Rachmawati, Y. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal pendidikan ekonomi, vol 1(1)*, 19-28.
- Rosyada, D. (2013). Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Septiana, R. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2 (1), 107-118.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.



Syarwani. A (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Salah Satu Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish

Thoha. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wijiyono, W. (2019). Hubungan Pengambilan Keputusan dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 145-154.